

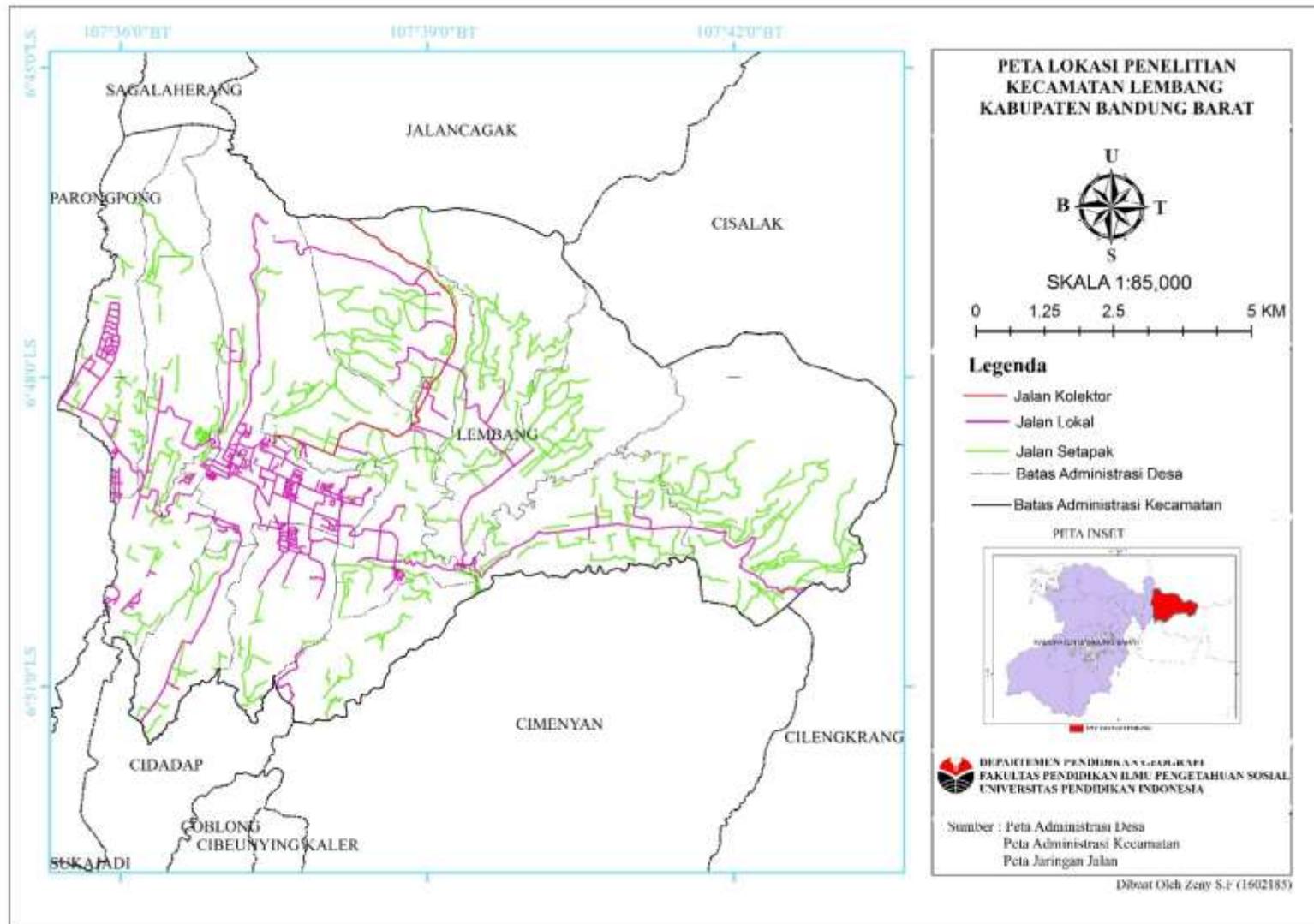
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapsiagaan warga sekolah di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan dalam menghadapi bencana gempa bumi, aspek structural Sekolah Aman Bencana serta menganalisis strategi penguatan sekolah dalam mewujudkan Sekolah Aman Bencana. Salah satu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yang merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011). Strategi penguatan sekolah menjadi Sekolah Aman Bencana diukur dengan wawancara serta kesiapsiagaan diukur melalui parameter dengan menggunakan Angket. Instrumen tersebut diberi skor/nilai pada setiap aspeknya untuk selanjutnya dilakukan tabulasi dan dianalisis. Hasil kesiapsiagaan merupakan salah satu aspek untuk menganalisis strategi. Strategi tersebut kemudian di deskripsikan, disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

#### **3.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Lembang berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia lembar Lembang dan Cimahi Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (2001) berada pada koordinat  $107^{\circ}35'24''$  BT -  $107^{\circ}43'37,20''$ BT dan  $6^{\circ}45'38,48''$  LS -  $6^{\circ}51'34,92''$  LS. Kecamatan Lembang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang dilewati oleh sesar Lembang sehingga memiliki potensi bahaya kegempaan tinggi.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

### **3.2 Desain Penelitian**

Jenis penelitian survei digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Penelitian survey memiliki tujuan utama yaitu mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi) (Noor, 2011). Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis (Prasetyo B. & M.Jannah,Lina 2014).

Data dan informasi yang diperlukan adalah tingkat kesiapsiagaan melalui parameter yang telah ditentukan diantaranya pengetahuan dan sikap/tindakan terhadap resiko bencana, kebijakan dan arahan, rencana tanggap darurat, system peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya serta aspek structural. Setiap parameter memiliki nilai masing-masing kemudian di tabulasi, dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi penguatan Sekolah Aman Bencana.

### **3.3 Pendekatan Geografi**

Pendekatan Geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan. Dalam pendekatan ini dikaji tentang organisme hidup dengan lingkungannya, seperti manusia, hewan, tumbuhan dengan litosfer, hidrosfer, atmosfer (Supardan, 2013). Organisme hidup dalam penelitian ini adalah manusia yaitu warga sekolah diantaranya siswa dan guru. Lingkungan yang dikaji adalah fenomena litosfer yaitu patahan lembang yang dapat menimbulkan bencana gempa bumi. Patahan adalah rekahan atau retakan pada kulit bumi/batuan, akibat gaya endogen yang menekan dari dalam bumi dengan tekanan yang tidak sama (Anugrahadi, 2017). Pendekatan ini menitik beratkan kajian tentang masyarakat kelompok organisme beserta lingkungan hidupnya sebagai suatu kesatuan ekosistem (Supardan, 2013).

### **3.4 Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah

#### **3.4.1 Alat**

1. Pedoman observasi, digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data di lapangan
2. Pedoman wawancara, digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah
3. Alat tulis, digunakan untuk pencatatan hasil temuan di lapangan
4. Laptop, digunakan untuk penyusunan data
5. Software arcgis 10.4, digunakan untuk pembuatan peta
6. Microsoft word 2016, digunakan untuk penyusunan data
7. Kamera telepon genggam untuk dokumentasi temuan di lapangan

#### **3.4.2 Bahan Penelitian**

1. Peta
  - a. Peta Perwilayah Kabupaten Bandung Barat dengan skala 1:25.000. Peta ini digunakan untuk mengetahui administrasi, luas dan penggunaan lahan di wilayah penelitian.
  - b. Peta Geologi lembar Lembang. Peta ini digunakan untuk mengetahui karakteristik Geologi wilayah penelitian.
  - c. Peta kontur, digunakan untuk mengetahui karakteristik fisik wilayah penelitian
2. Monografi Kecamatan lembang yang didapat dari *website* Badan Pusat Statistik
3. Data Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan meliputi jumlah peserta didik, guru, sarana prasarana didapat dari Dinas Pendidikan melalui website KeMenDikBud

### **3.5 Variable Penelitian**

Variable menurut Sugiyono (2007) merupakan suatu atribut atau sifat atau orang dari nilai, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.



Gambar 3.2 Variabel Penelitian  
(sumber: PerKa BNPB No. 4 tahun 2012)

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Komaruddin dalam Mardalis,1989:53). Menurut Prasetyo B & M.J Lina (2014) populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah meliputi seluruh peserta didik, staff, guru dan kepala sekolah Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan yang berada di kecamatan Lembang. Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan yang menjadi populasi adalah sekolah yang telah memperbaharui data-data sekolah semester Ganjil di *website* KeMenDikBud pada bulan Agustus 2019.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama sekolah	Jumlah populasi		
		Siswa	Guru dan staff	Kepala sekolah
1.	SMA Darun Nasya	49	6	1
2.	SMAN 1 Lembang	1535	76	1
3.	SMAN 2 Lembang	512	42	1
4.	SMA PP Baitul Izzah Nusantara	139	9	1
5.	SMAS Islam Musyawarah	151	18	1

6.	SMAS Islam Nurul Huda Lembang	180	15	1
7.	SMAS Mekarwangi Lembang	131	6	1
8.	SMAS Panca Karsa Lembang	93	5	1
9.	SMAS PGRI Lembang	128	11	1
10.	SMKN Pertanian Pembangunan Lembang	543	68	1
11.	SMK PGRI Lembang	297	18	1
12.	SMK Swasta Putra Nasional Cibodas	425	22	1
13.	SMK Taruna Terpadu Al Musyawarah	84	13	1
14.	SMKN Peternakan Lembang	410	46	1
15.	SMKS 45 Lembang	1980	55	1
16.	SMKS Bina Wisata Lembang	1095	30	1
17.	SMKS Budi Raksa Lembang	300	22	1
18.	SMKS Pakuan Lembang	159	12	1
Total		8211	474	18

Sumber: Data Pokok Pendidikan Nasional KeMenDikBud 2019

### 3.6.2 Sampel

Menurut Mardalis (1989) sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel peserta didik dan guru adalah *stratified random sampling* karena populasinya bersifat homogen dan memiliki jumlah yang cukup banyak. Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sample peserta didik yaitu rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin

Sumber: G. Sevilla Consuelo, *et. All.* dalam (Prasetyo B. & M.Jannah, Lina. 2014)

Keterangan :

- n = besaran sampel
- N = besaran populasi
- E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Jumlah sampel Peserta Didik dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut

$$n = \frac{8211}{1 + 8211(0,1^2)}$$

$$n = \frac{8211}{83,11}$$

n = 98,79, dibulatkan menjadi 99 peserta didik

Jumlah sampel guru/staff dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut

$$n = \frac{474}{1 + 474(0,1^2)}$$

$$n = \frac{474}{5,74}$$

n = 82,57, dibulatkan menjadi 83 guru dan staff

Setelah dilakukan perhitungan diketahui jumlah sampel peserta didik adalah 99 dan guru serta staff berjumlah 83, pembagian sample strata menurut Sugiyono (2007) menggunakan rumus

$$n1 = \frac{N1}{N} X n$$

Sumber: Sugiyono (2007)

Keterangan

n : jumlah sample seharusnya

n1 : jumlah sample menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya

N1: jumlah populasi menurut stratum

Maka perhitungan untuk menentukan sample peserta didik dan guru serta staff setiap sekolah adalah sebagai berikut

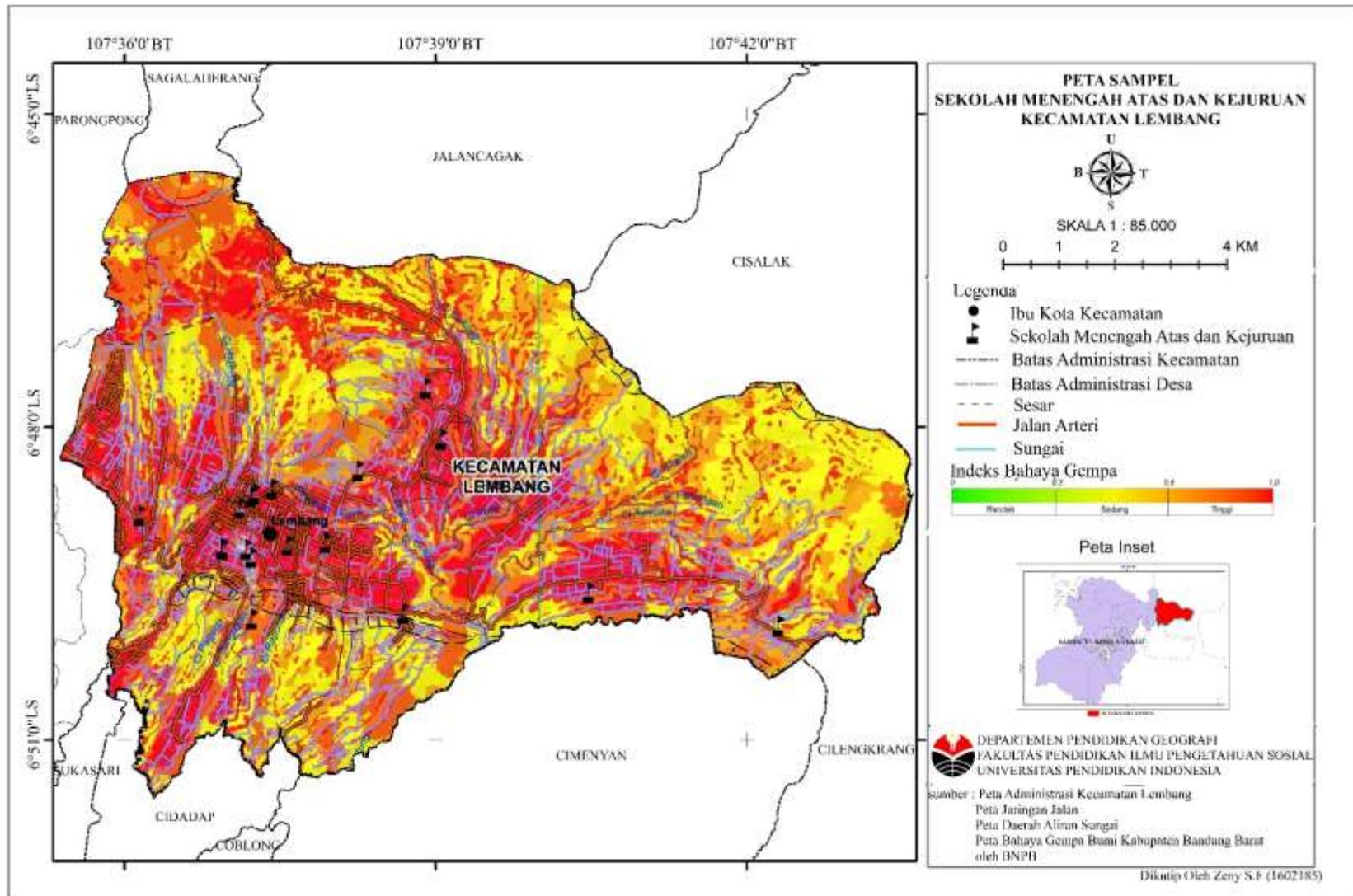
$$\text{SMA Darun Nasya} = \frac{49}{8211} \times 99 = 0,56 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Tabel 3.2  
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama sekolah	Jumlah sampel siswa	Jumlah sampel guru dan staff	Kepala Sekolah
1.	SMA Darun Nasya	1	1	1
2.	SMAN 1 Lembang	18	13	1
3.	SMAN 2 Lembang	6	7	1
4.	SMA PP Baitul Izzah Nusantara	2	1	1
5.	SMAS Islam Musyawarah	2	3	1
6.	SMAS Islam Nurul Huda Lembang	2	3	1

7.	SMAS Mekarwangi Lembang	2	1	1
8.	SMAS Panca Karsa Lembang	1	1	1
9.	SMAS PGRI Lembang	1	2	1
10.	SMKN Pertanian Pembangunan Lembang	6	12	1
11.	SMK PGRI Lembang	4	3	1
12.	SMK Swasta Putra Nasional Cibodas	5	4	1
13.	SMK Taruna Terpadu Al Musyawarah	1	2	1
14.	SMKN Peternakan Lembang	5	8	1
15.	SMKS 45 Lembang	24	10	1
16.	SMKS Bina Wisata Lembang	13	5	1
17.	SMKS Budi Raksa Lembang	4	5	1
18.	SMKS Pakuan Lembang	2	2	1
Total		99	83	18

Sumber: Analisis 2019



Gambar 3.3 Peta Sampel Penelitian

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan dan aspek structural Sekolah Aman Bencana adalah sebagai berikut

#### **a) Angket**

Menurut Mardalis (1989:67) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Daftar pertanyaan dalam angket yang akan diberikan kepada peserta didik, guru dan sekolah melalui kepala sekolah berupa pertanyaan tertutup mengenai parameter-parameter kesiapsiagaan sekolah, alternative jawaban telah ditentukan oleh peneliti (Noor, 2011). Pada saat penelitian responden memberikan tanda check (√) pada kolom pilihan yang telah disediakan. Kuesioner dengan kode S1 diberikan kepada sekolah melalui Kepala Sekolah, kuesioner dengan kode S2 diberikan kepada guru/staff serta kuesioner dengan kode S3 diberikan kepada peserta didik.

#### **b) Wawancara**

Teknik wawancara terhadap kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan data Kesiapsiagaan sekolah serta strategi penguatan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan menjadi Sekolah Aman Bencana. Menurut Mardalis (1989) wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

#### **c) Observasi**

Observasi menurut Noor (2011), merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Objek Penelitian dalam observasi ini adalah sekolah. Tujuan dari adanya Observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran realistis mengenai kondisi Sekolah secara structural.

#### **d) Dokumen**

Teknik pengumpulan data Dokumen juga digunakan dalam penelitian ini. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Noor, 2011).

Data yang termasuk dalam teknik ini adalah surat, catatan harian, cendra mata, laporan, artefak dan foto.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Teknik Analisis Data Kesiapsiagaan Warga Sekolah

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengambil contoh dan instrument Penelitian LIPI UNESCO pada tahun 2006 tentang kesiapsiagaan masyarakat dan komunitas sekolah. Data hasil survei berupa angket diolah dengan komputer menggunakan Microsoft Excel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat tabel tiap-tiap variabel, diagram batang, diagram lingkaran dan analisis indeks digunakan untuk mendeskripsikan kondisi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

Indeks merupakan angka perbandingan antara satu bilangan dengan bilangan lain yang berisi informasi tentang suatu karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan (Hidayati,Deny.Dkk 2006). Setiap angka indeks dikalikan 100 untuk mempermudah dalam perhitungan. Semakin tinggi angka indeks, maka semakin tinggi tingkat kesiapsiagaannya.

Tabel 3.3  
Tingkat kesiapsiagaan

No	Nilai indeks	Kategori
1	80 – 100	Sangat siap
2	65 – 79	Siap
3	55 – 64	Hampir siap
4	40 – 54	Kurang siap
5	Kurang dari 40 (0 – 39)	Belum siap

Sumber: LIPI UNESCO 2006 (Hidayati,Deny.Dkk 2006)

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan memiliki nilai satu). Apabila dalam satu pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (misal a, b, c, dan d), setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1/jumlah sub pertanyaan. Jumlah skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan (Hidayati,Deny.Dkk 2006).

Penentuan nilai indeks untuk setiap parameter dihitung berdasar rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

Sumber: LIPI UNESCO 2006 (Hidayati,Deny.Dkk 2006)

### Indeks Komunitas Sekolah

Bobot masing-masing parameter untuk indeks komunitas sekolah (%)

Tabel 3.4  
Bobot Parameter Indeks Komunitas Sekolah

No.	Komponen komunitas sekolah	Parameter					Total
		KA	PS	EP	WS	RMC	
1	Sekolah (S1)	-	10	14	4	6	34
2	Guru (S2)	30	-	7	2	3	42
3	Siswa (S3)	20	-	2	1	1	24
Total		50	10	23	7	10	100

Sumber: LIPI UNESCO 2006 (Hidayati,Deny.Dkk 2006)

Setelah semua indeks dari masing-masing parameter dihitung dan didapatkan maka selanjutnya mencari nilai di setiap indeks diantaranya Sekolah, Guru dan Siswa. Bobot pada setiap parameter berbeda-beda sesuai dengan urgensinya. Perhitungan masing-masing indeks menggunakan rumus dari penelitian LIPI UNESCO sebagai berikut

Indeks sekolah (S1)

$$= + 0,29 \cdot \text{indeksPS} + 0,41 \cdot \text{indeksEP} + 0,12 \cdot \text{indeks WS} + 0,18 \cdot \text{indeks RMC}$$

Indeks Guru (S2)

$$= 0,71 \cdot \text{indeksKA} + 0,17 \cdot \text{indeksEP} + 0,05 \cdot \text{indeks WS} + 0,07 \cdot \text{indeks RMC}$$

Indeks Siswa (S3)

$$= 0,83 \cdot \text{indeksKA} + 0,08 \cdot \text{indeksEP} + 0,04 \cdot \text{indeks WS} + 0,04 \cdot \text{indeks RMC}$$

## Indeks Komunitas Sekolah

Tabel 3.5  
Indeks Komunitas Sekolah

Indeks KAP (KS)	$= 0,60 * \text{indeks KA}(S2) + 0,40 * \text{indeks KA}(S3)$
Indeks PS (KS)	$= \text{indeksPS}(S1)$
Indeks EP (KS)	$= 0,61 * \text{indeksEP}(S1) + 0,30 * \text{indeksEP}(S2) + 0,09 * \text{indeksEP}(S3)$
Indeks WS (KS)	$= 0,57 * \text{indeksWS}(S1) + 0,29 * \text{indeksWS}(S2) + 0,14 * \text{indeksWS}(S3)$
Indeks RMC (KS)	$= 0,60 * \text{indeksRMC}(S1) + 0,30 * \text{indeksRMC}(S2) + 0,10 * \text{indeksRMC}(S3)$
Indeks KS Total	$= 0,50 * \text{indeksKA (KS)} + 0,10 * \text{indeksPS (KS)} + 0,23 * \text{indeksEP (KS)} + 0,07 * \text{indeksWS (KS)} + 0,10 * \text{indeksRMC (KS)}$

Sumber: LIPI UNESCO 2006 (Hidayati, Deny. Dkk 2006)

### 3.8.2 Teknik Analisis Aspek Struktural Sekolah Aman Bencana

Data hasil observasi dari instrumen sekolah aman bencana pada lampiran 2 dianalisis dengan membuat tabel aspek Sekolah Aman Bencana setiap sekolah untuk selanjutnya dideskripsikan dan dijadikan bahan analisis strategi penguatan. Dalam kondisi sekolah setiap jawaban tidak diberikan nilai satu dan jawaban ya diberikan nilai nol, untuk komponen struktural, arsitektural, perabotan dan isinya, utilitas dan sekitarnya jawaban ya memiliki nilai satu dan jawaban tidak nol. Aspek Sarana Dan Prasarana Aman, Struktur Bangunan Aman berdasarkan PerKa BNPB No. 4 tahun 2012 sebagai berikut:

- Jika nilai kondisi dan perencanaan melebihi empat, gedung disarankan perlu pemeriksaan lebih lanjut oleh ahli bangunan.
- Jika jumlah jawaban “tidak” pada komponen struktural melebihi satu, gedung disarankan untuk diperiksa lebih lanjut oleh ahli bangunan.

- Jika jumlah jawaban “tidak” pada komponen arsitektural melebihi lima, gedung disarankan perlu perbaikan komponen arsitektural.
- Jika jumlah jawaban “tidak” pada isian kelima perabotan dan isinya melebihi 10, gedung perlu penguatan pada perabotan dan isinya. Apabila nilainya dibawah 11, penguatan cukup dilakukan oleh guru atau komunitas sekolah.
- Jika jumlah jawaban “tidak” pada isian keenam (utilitas dan sekitarnya) melebihi tiga gedung disarankan mendapat bantuan teknis untuk penguatan komponen tersebut oleh ahli bangunan.

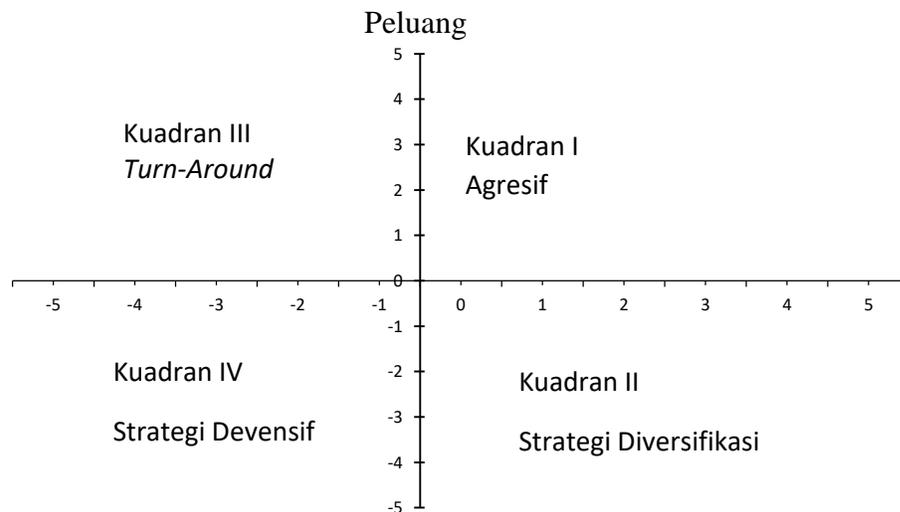
Tingkat kesesuaian aspek structural dengan tingkat kesiapsiagaan di Overlay untuk mendapatkan status sekolah aman bencana. Status sekolah aman bencana dikategorikan berdasarkan Koswara A, & Triyono (2011) Panduan Monitoring dan Evaluasi Sekolah Siaga Bencana yang telah dimodifikasi yaitu terdiri dari tiga tingkatan yaitu sekolah aman, sekolah cukup aman dan sekolah belum aman.

### **3.8.3 Teknik Analisis Strategi Penguatan Sekolah Aman Bencana**

Teknik analisis untuk menganalisis strategi penguatan Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Aman Bencana adalah analisis SWOT. Model ini membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) Nisak,Z (2013). Teknik ini menunjukkan kebijakan terkait kesiapsiagaan bencana dengan menentukan kombinasi factor eksternal dan internal yang didapat melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan observasi sekolah. Hasil dari factor internal dan eksternal dimasukkan kedalam matrik SWOT. Langkah-langkah dan penilaian analisis SWOT yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1. Menentukan masing-masing factor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman melalui parameter-parameter Sekolah Aman Bencana diantaranya lokasi aman, kesiapsiagaan warga sekolah, Struktur bangunan aman, desain dan penataan kelas aman, Dukungan sarana dan prasarana aman.
2. Memasukan factor kekuatan, kelemahan ke dalam tabel internal factor analysis strategy (IFAS) dan factor peluang, ancaman ke dalam tabel eksternal factor analysis strategy (EFAS).

3. Menentukan bobot dan nilai setiap factor. Pembobotan yang digunakan skala 1,00 (sangat penting) dan 0 (tidak penting) dengan total bobot pada setiap tabel 1,00.
4. Memberikan peringkat untuk masing-masing factor dengan skala mulai dari 1 sampai 4. Factor kekuatan dan peluang (variabel positif) diberi peringkat antara 1 (sangat lemah) sampai 4 (sangat kuat) dengan memperhatikan kuatnya pengaruh. Sedangkan factor kelemahan dan ancaman (Variabel negative) diberikan peringkat kebalikan factor kekuatan dan peluang.
5. Nilai hasil didapat dari perkalian antara bobot dengan peringkat. Pengurangan nilai kekuatan dan kelemahan akan menjadi titik X sedangkan pengurangan nilai peluang dan ancaman akan menjadi titik sumbu Y dalam menentukan posisi kebijakan dalam diagram kartesius.



Gambar 3.4 Diagram Kartesius Posisi Kebijakan (sumber Pearce dan Robinson (dalam Budisetyorini, Beta.dkk 2017))

Posisi kebijakan pada diagram kartesius telah didapat kemudian membuat matrik analisis SWOT berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

Tabel 3.6  
Matrik Analisis SWOT

Internal	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Eksternal		
<i>Opportunity</i>	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Mobilization</i>

<i>Treaths</i>	<i>Damage Control</i>	<i>Comparative Advantage</i>

Sumber: Hisyam, 1998 (dalam BPS)

Keterangan

Sel A/ Kuadran I: *Mobilization* merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Disini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman tersebut.

Sel B/ Kuadran II : *Comparative Advantage* merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat

Sel C/ Kuadran III : *Divestiment/Investment* merupakan interaksi antara kelemahan dengan peluang dari luar. Peluang tersedia sangat meyakinkan namun kekuatan tidak cukup sehingga peluang tidak dapat dimanfaatkan.

Sel D/ Kuadram IV : *Damage Control* , sel ini merupakan pertemuan dari kelemahan serta ancaman dari luar. Strategi yang harus dilakukan adalah mengendalikan kerugian sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

## 6. Menganalisis strategi dari Matrik SWOT

Menurut Rangkuti (2001) strategi yang dihasilkan adalah

- Strategi SO

Strategi ini merupakan gabungan dari kekuatan dan peluang, strategi ini memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- Strategi ST

Strategi ini merupakan gabungan dari kekuatan dan ancaman, strategi ini digunakan untuk mengatasi ancaman.

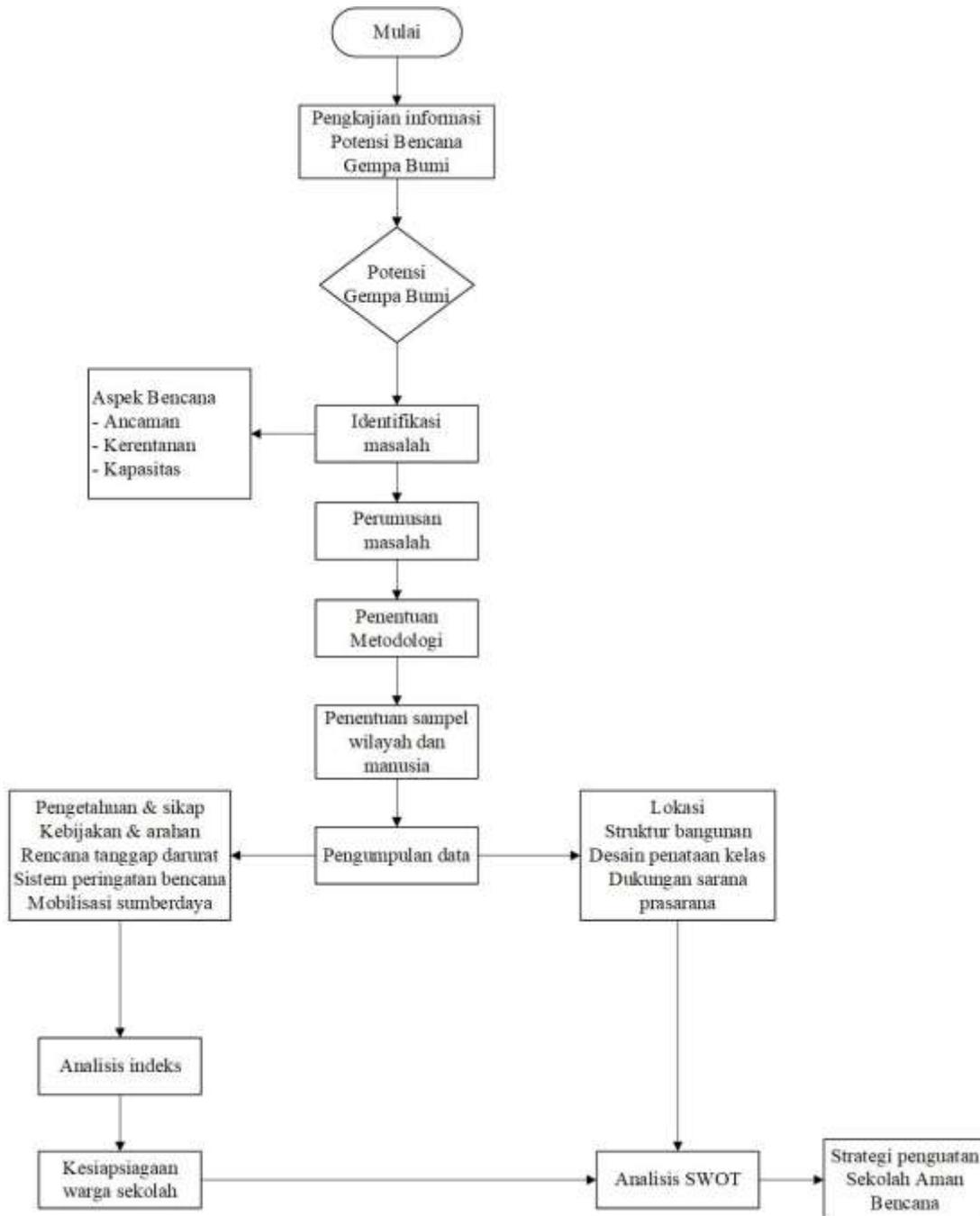
- Strategi WO

Strategi ini merupakan gabungan dari kelemahan dan peluang, strategi ini digunakan memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

- Strategi WT

Strategi ini merupakan gabungan dari kelemahan dan ancaman, strategi ini digunakan untuk meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

### 3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.5 Alur Penelitian  
(Sumber: Analisis 2019)